

**PENINGKATAN KEMATANGAN EMOSI ANAK BUNGSU MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
(Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang Kab.Pesisir Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

ANNAJMI ALFATH
18041 / 2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

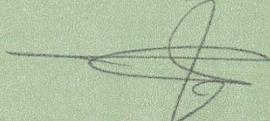
PENINGKATAN KEMATANGAN EMOSI ANAK BUNGSU MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
(Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang Kab. Pesisir Selatan)

Nama : Annajmi Alfath
NIM : 18041/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

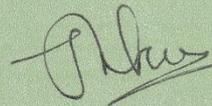
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Taufik, M.Pd., Kons
NIP. 19600922 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

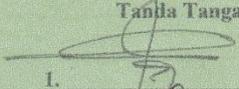
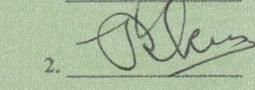
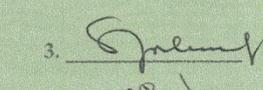
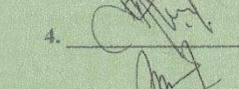
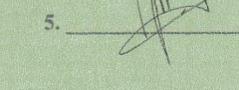
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Melalui Layanan
Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang
Kab.Pesisir Selatan)
Nama : Annajmi Alfath
NIM : 18041/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang Menyatakan,



Annajmi Alfath
Annajmi Alfath

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang Kab.Pesisir Selatan)
Penulis : Annajmi Alfath
Pembimbing : 1. Drs. Taufik, M.Pd., Kons
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendewasakan anak didik, sehingga mereka dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal. Tugas perkembangan yang ingin dicapai diantaranya adalah dicapainya kematangan emosi. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai kematangan emosinya dengan baik, khususnya anak bungsu. Berdasarkan fenomena yang ada di MTsN Gurun Panjang dapat diketahui bahwa beberapa anak bungsu belum melihat kematangan emosinya, mereka masih belum bisa mengendalikan emosi bahkan emosi mereka cenderung tidak terkendali ketika bermasalah dengan temannya. Melalui bimbingan kelompok diharapkan kematangan emosi anak bungsu dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok meningkatkan kematangan emosi anak bungsu.

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen* dengan teknik *one group pre-test post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak bungsu, ditetapkan dengan pertimbangan himpunan data yang dimiliki oleh guru BK di sekolah. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berskala. Data dianalisis dengan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori cukup dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kematangan emosi anak bungsu dalam keluarga. Oleh karena itu, disarankan pada pihak-pihak terkait untuk membantu peningkatan kematangan emosi lebih lanjut melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling, terutama layanan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang Kab.Pesisir Selatan)”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa dikirimkan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-Qu’an dan sunnah untuk semua umat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons sebagai pembimbing II dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kon, Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menjudge angket penelitian.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

6. Kedua orangtua penulis, Ummi Yetmawati dan Buya Jumadi Asra. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang selama ini telah diberikan pada penulis. Baik itu dukungan yang bersifat materi maupun motivasi. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan kepada adikku Hafizhah Ma'ruf dan Dina Anggrawati terima kasih atas do'a yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana.
7. Kepala Sekolah MTsN Gurun Panjang Bapak Nishfi Ramadlani, S. Ag. MA beserta Wakil Kepala Sekolah, Bapak Guru BK, Ibu dan Bapak Guru MTsN Gurun Panjang yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dan pelaksanaan eksperimen melalui layanan bimbingan dan kelompok dalam penelitian ini
8. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan konseling angkatan 2010 yang selalu saling mengingatkan, menyemangati dan membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	
viii	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Emosi	10
1. Pengertian Emosi	11
2. Kematangan Emosi	13
3. Karakteristik Kematangan Emosi.....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	14
B. Anak Bungsu	15
1. Pengertian Anak Bungsu	15
2. Ciri-ciri Umum Anak Bungsu	16
C. Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	19

3.	Tahapan Kegiatan Bimbingan Kelompok	20
4.	Manfaat Bimbingan Kelompok.....	23
D.	Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kematangan Emosi Anak Bungsu.....	24
E.	Kerangka Konseptual	27
F.	Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Subjek Penelitian.....	33
C.	Jenis dan Sumber Data	34
D.	Definisi Operasional.....	34
E.	Instrumen Penelitian	35
F.	Pelaksanaan Eksperimen	38
G.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	44
B.	Pengujian Hipotesis.....	56
C.	Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	57
D.	Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	80
B.	Saran	80
KEPUSTAKAAN		82
LAMPIRAN		85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
3. Skor Jawaban Responden	38
4. Klasifikasi Data Penelitian	42
5. Hasil Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	46
6. Hasil skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mengenal Emosi Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	48
7. Hasil skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mengekspresikan Emosi dengan Baik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	50
8. Hasil skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mengendalikan Emosi Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	52
9. Hasil skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mendengarkan dan Memahami Orang Lain Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	54
10. Perbandingan Skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	56
11. Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Hasil Tingkat Kematangan Anak Bungsu Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
3. Skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mengenali Emosi Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	48
4. Skor Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Kemampuan Mengekspresikan Emosi dengan Baik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	50
5. Skor Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Mengendalikan Emosinya Sendiri Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	52
6. Skor Kematangan Emosi Anak Bungsu dalam Mendengarkan dan Memahami Orang Lain Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	54
7. Perbedaan Tingkat Kematangan Emosi Anak Bungsu Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	85
2. Angket Penelitian	87
3. RPL dan Lapelprog	92
4. Absensi Siswa	124
5. Dokumentasi	130
6. Tabulasi Data Penelitian	134
7. Hasil Hipotesis	139
8. Surat Izin Dari Jurusan	141
9. Surat Izin dari Kementrian Agama Pesisir Selatan	143
10. Surat Izin dari Sekolah	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendewasakan anak didik, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Wadah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pendidikan khususnya di sekolah. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada periode perkembangan siswa SMP dapat dikategorikan berada dalam usia remaja. Menurut Elida Prayitno (2006:6) remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah. Sedangkan secara psikologis, menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980:206) remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Pada masa ini remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus mereka capai agar remaja bisa berkembang secara optimal. Menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006:43) tugas-tugas perkembangannya, yaitu:

1. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin

2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif
4. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
6. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier
7. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan
8. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial
9. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam fase ini remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon (dalam tubuh) yang memberi dampak baik pada bentuk fisik (organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi (Atikah Proverawati dan Siti Misarah, 2009:12).

Menurut Alex Sobur (2003:399) pada hakikatnya, setiap orang itu mempunyai emosi. Baik itu emosi marah, emosi takut ataupun emosi cinta (Hurlock dalam Elida Prayitno, 2006:70). Hal ini disebabkan karena emosi berperan penting dalam kehidupan seseorang. Rakhmat, 1994; Coleman dan Hammen, 1974 (dalam Alex Sobur, 2003:400) berpendapat bahwa emosi setidaknya mempunyai empat fungsi penting dalam kehidupan, yaitu:

1. Emosi adalah pembangkit energi
2. Emosi adalah pembawa informasi
3. Emosi adalah pembawa emosi dalam komunikasi interpersonal

4. Emosi adalah sumber informasi tentang keberhasilan kita

Pada remaja fungsi emosi tersebut belum berperan dalam kehidupan mereka. Karena pada periode ini remaja cenderung memperlihatkan emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Hal ini disebabkan remaja banyak mengalami masalah dalam kebutuhan mereka, sehingga tugas-tugas perkembangan mereka tidak tercapai (Elida Prayitno, 2006:69).

Menurut Hurlock (1980:213) ciri-ciri remaja yang sudah mencapai tugas perkembangannya adalah mempunyai kematangan emosi. Kematangan yang dimaksud adalah tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang baik.

Agar kematangan tersebut bisa tercapai remaja membutuhkan peranan orang-orang yang berada dalam lingkungan mereka, baik itu orang tua, masyarakat maupun guru di sekolah. Terutama pada remaja yang merupakan anak bungsu. Karena anak bungsu dan cenderung diperlakukan dengan manja oleh orang tuanya.

Agus Sujanto, dkk (2009:51) berpendapat bahwa anak bungsu mendapatkan kasih sayang yang berlebihan dari orang tua dan kakak-kakaknya. Mendapatkan banyak perhatian, perawatan, pertolongan, hiburan, maka anak bungsu seakan-akan berada di dalam kehidupan yang berkecukupan yang menyebabkan dia terbiasa hidup manja.

Menurut Adler (dalam Taufik, 2012:93) individu yang diperlakukan dengan manja akan mengakibatkan minat sosialnya rendah,

namun mereka mempunyai hasrat yang kuat untuk mempertahankan hubungan yang sifatnya hanya menguntungkan dirinya pribadi. Hal yang seperti ini akan membentuk mereka menjadi individu yang tidak mandiri seperti mudah bimbang, mudah putus asa, sangat sensitif, tidak sabar dan mudah emosi.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai kematangan emosi di sekolah. Pelaksana bimbingan dan konseling adalah guru pembimbing atau konselor sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang tepat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu proses kematangan emosi remaja.

Prayitno (1997:23) mengungkapkan bahwa dalam proses bimbingan kelompok memerlukan dinamika kelompok. Hal ini bertujuan agar proses bimbingan kelompok memberikan manfaat untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, membantu orang lain, rasa toleransi, rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Liputan6.com yang membahas tentang anak bungsu menyatakan bahwa semakin keatas urutan kelahiran maka semakin beresiko untuk bunuh diri. Anak bungsu lebih beresiko besar untuk melakukan bunuh diri. Karena terbatasnya waktu yang berkualitas bisa menimbulkan masalah emosional dan perilaku, stres, dan gangguan kejiwaan sehingga risiko

bunuh diri lebih tinggi di antara saudara kandung yang lahirnya belakangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Septia Ningsih, dkk (2013) yang dilakukan di Kelas XII IPS SMA Muhammadiyah I Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kematangan emosi anak bungsu. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kematangan emosi anak bungsu kelas XII IPS SMA Muhammadiyah satu Pekanbaru sebesar 62%. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII yang merupakan remaja akhir dalam tahap-tahap perkembangan. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian pada remaja awal yang berada pada tahap awal perkembangan remaja yaitu siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 8 Maret 2014 dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah MTsN Gurun Panjang di ketahui bahwa beberapa anak bungsu masih belum melihatkan kematangan pada emosinya seperti masih belum bisa mengendalikan emosinya, bahkan emosi mereka suka meledak-ledak jika sedang bermasalah dengan teman sebaya bahkan dengan guru mereka. Dan layanan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan baik di sekolah ini, karena jumlah guru bimbingan dan konseling hanya satu orang untuk semua kelas yang berada disini.

Dari pengertian bimbingan kelompok dan fenomena yang ditemukan tersebut, penulis merasa bimbingan kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan kematangan emosi anak bungsu.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kematangan Emosi Anak Bungsu Melalui Bimbingan Kelompok (Studi Eksperimen di MTsN Gurun Panjang Kab.Pesisir Selatan)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih ada siswa yang sering melanggar disiplin sekolah
2. Masih ada siswa belum bisa mengendalikan emosinya jika diberikan sanksi terhadap kesalahannya
3. Masih ada siswa yang merupakan anak bungsu belum matang emosinya seperti emosi siswa meledak-ledak jika mempunyai masalah dengan teman sebaya
4. Kegiatan bimbingan dan kelompok jarang dilaksanakan
5. Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini hanya berjumlah satu orang untuk melayani semua siswa. Sehingga tidak semua siswa yang bisa mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kematangan emosi anak bungsu melalui bimbingan kelompok

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Tingkat kematangan emosi anak bungsu sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Perbedaan tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian menyangkut :

1. Bagaimana tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat kematangan emosi anak bungsu sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Mendeskripsikan tingkat kematangan emosi anak bungsu sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

3. Mendeskripsikan perbedaan tingkat kematangan emosi anak bungsu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya peningkatan kematangan emosi anak bungsu melalui bimbingan kelompok

2. Manfaat Praktis

- a. Guru BK, agar bisa menjadikan pedoman untuk memberikan layanan kepada siswa yang termasuk remaja-remaja yang sedang berkembang
- b. Siswa, bisa membantu proses kematangan emosional siswa dalam perkembangannya
- c. Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan usaha untuk membantu proses kematangan emosi siswa melalui layanan bimbingan kelompok sekaligus menyelesaikan jenjang pendidikan S1.

H. Penjelasan Istilah

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1997:330) bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok yang dimaksud pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti kepada subjek penelitiannya dengan empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

2. Kematangan Emosi

Menurut Chaplin (2008:165) kematangan emosi adalah suatu keadaan atau tingkat dari perkembangan emosional, dan oleh karena itu pribadi yang bersangkutan harus mampu menekan dan mengontrol emosinya dengan baik.

Aspek-aspek kematangan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kematangan emosi menurut Tanya Byron (2000:259):

- a. Dapat mengenali emosi
- b. Dapat mengekspresikan emosi dengan baik
- c. Dapat mengendalikan emosinya sendiri
- d. Mendengarkan dan memahami orang lain

3. Anak Bungsu

Menurut Hadibroto, dkk (2003:19) anak bungsu adalah anak kedua, ketiga, dan seterusnya yang tidak mempunyai adik.

Anak bungsu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak terakhir atau anak yang termuda dalam keluarga